

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan manusia memerlukan pekerjaan yang dituntut untuk mengeluarkan tenaga yang berlebih karena adanya hubungan dengan manusia lain, mesin, dan lingkungan. Ketidakseimbangan dapat menimbulkan berbagai keluhan pada masyarakat saat bekerja di suatu tempat kerja, salah satunya keluhan rasa lelah saat bekerja maupun sesudah bekerja. Suma'mur (2009) menyatakan kelelahan sama dengan lapar dan haus salah satu dari pilar-pilar penting mekanisme penyangga untuk melindungi berlangsungnya kehidupan.

Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang tidak berjalan dengan baik dalam mengatur jalannya pekerjaan akan mengakibatkan timbulnya kelelahan kerja. Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*) (2003) dalam Tarwaka (2008), Negara Indonesia mencapai tingkatan penerapan kinerja K3 di perusahaan yang telah dicapai masih sangat rendah hanya sekitar 2% perusahaan yang telah menerapkan K3. Sedangkan sisanya, sekitar 98% belum menerapkan K3 dengan baik. *Intenational Labour Organization* (ILO) tahun 2010 menyimpulkan hampir setiap tahun terdapat 2 (dua) juta tenaga kerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Hasil survei di negara maju sekitar 10-50% masyarakat mengalami kelelahan (Baiduri, 2008).

Kelelahan kerja yang dialami tenaga kerja mebel disebabkan oleh beban kerja fisik yang dialami tenaga kerja. Tenaga kerja mebel mengalami beban kerja ringan 95,7%, dan beban kerja sedang 4.3% (Lusiana, dkk, 2013). Kelelahan yang dialami tenaga kerja saat bekerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dialami saat bekerja. Beban kerja dari setiap tenaga kerja berbeda-beda, sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beban kerja dapat berupa beban mental, fisik dan sosial. Beban kerja yang dialami tenaga kerja saat tenaga kerja akan menyelesaikan pekerjaannya, seperti mengangkat, berlari dan lain-lain. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya (Kemenkes RI, 2003).

Kelelahan yang terus menerus untuk jangka waktu panjang akan menjadi kelelahan kronis dirasakan sebelum, saat, dan setelah bekerja yang menyebabkan meningkatnya angka sakit pada tenaga kerja individual dan kelompok (Suma'mur, 2009). Kelelahan yang dialami tenaga kerja akan berdampak pada hilangnya kemauan bekerja yang menyebabkan tenaga kerja berhenti bekerja. Tenaga kerja yang mengalami kelelahan kerja bila tetap bekerja akan meningkatkan angka kecelakaan kerja akibat kelelahan kerja.

Hasil penelitian Putu, dkk (2013) yang dilakukan di PT X menyimpulkan beban kerja yang dialami tenaga kerja bagian *packing* termasuk beban kerja sedang tetapi tenaga kerja tidak mengalami kelelahan kerja karena dalam perusahaan diterapkan sistem rotasi untuk pergantian tenaga kerja dan tenaga kerja beristirahat sekurang-kurangnya 15% dari seluruh waktu kerja. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Wicaksono (2014) beban kerja mempunyai

pengaruh terhadap kelelahan yang dialami tenaga kerja di PT Wijaya Karya Beton Tbk, Boyolali. Tenaga kerja di bagian sentrifugal 20% mengalami pembebanan kerja berat, 73,3 % sedang dan 6,67 % ringan. Beban kerja yang dialami tenaga kerja membuat tenaga kerja mengalami 93,3 % kelelahan ringan, 6,7 % kelelahan sedang, dan di bagian tulangan pra cetak bahwa 6,67 % tenaga kerja mengalami pembebanan kerja berat, 20% beban sedang, dan 73,3 % ringan. Tenaga kerja mengalami 100 % kelelahan ringan.

PT Wijaya Karya Beton Tbk.PPB Majalengka merupakan perusahaan yang bergerak di bidang beton pracetak yang beralamat di Jalan Raya Brujul Kulon RT 07/RW 14, Kecamatan Jatiwangi, Majalengka. Total jumlah tenaga kerja bagian produksi sebanyak 179 tenaga kerja dibagi untuk tiga jalur produksi (Jalur 1, Jalur 2, dan Jalur 3). Jumlah keseluruhan tenaga kerja di bagian produksi tulangan beton tipe sentrifugal dan non sentrifugal adalah 35 tenaga kerja. Dalam proses produksi menggunakan bantuan alat dan manual.

Hasil survei awal pada bulan Desember 2014 dilakukan di bagian produksi tulangan sentrifugal dan non sentrifugal PT Wijaya Karya Beton Tbk. PPB Majalengka. Survei awal dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan pengukuran denyut jantung tenaga kerja di tempat kerja. Survei awal ini dilakukan pada 5 responden tenaga kerja. Pengukuran denyut jantung dilakukan saat bekerja. Pengukuran denyut jantung bagian produksi didapatkan rata-rata denyut jantung sebesar 118,6 denyut/menit dengan kategori beban kerja sedang. Hasil pengukuran beban kerja yang dilakukan pengukuran denyut jantung 5 responden tenaga kerja bagian

produksi bahwa 20 % beban kerja ringan, 40 % beban kerja sedang, dan 40 % beban kerja berat. Sedangkan hasil kelelahan dilakukan dengan observasi dan wawancara didapatkan hasil sebanyak 10 % tenaga kerja mengalami kelelahan ringan, 60 % kelelahan sedang, 20 % kelelahan berat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Tulangan Beton Di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian produksi tulangan beton di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian produksi tulangan beton di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengukur dan menentukan kategori beban kerja fisik yang dialami tenaga kerja bagian produksi tulangan beton di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.

- b. Untuk menilai kelelahan kerja yang dialami tenaga kerja bagian produksi tulangan beton di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.
- c. Untuk menganalisis hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian produksi tulangan beton di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, mendapatkan informasi dan data mengenai tingkat kelelahan pada tenaga kerja terutama yang diakibatkan dengan beban kerja sehingga para pengelola dapat melakukan upaya perlindungan dan melakukan redesain ulang terhadap kondisi tenaga kerja dan tempat kerja.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sarana pengembangan teori dalam rangka penerapan ilmu selama perkuliahan sehingga diperoleh pengalaman langsung khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dalam bentuk tulisan ilmiah serta dapat dijadikan informasi yang ingin meneliti penelitian sejenis.

3. Bagi Tenaga Kerja

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi pekerja dan diharapkan tidak terjadi kelelahan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja.